

## PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM YANG BELUM MAKSIMAL DI SD BUNGA

**NOVA SYAFIRA ARIYANTI**  
*novasyafira2@gmail.com*

**Universitas Negeri Malang**  
*Jl. Semarang No. 5 Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur*

*Diterima: Desember 2019; Disetujui: Februari 2020; Diterbitkan: Maret 2020*

### **ABSTRACT**

*The aim of this discussion is to solve problems at school. The problem that arises is the use of learning resources. This study uses theoretical studies from several reading sources and case studies. Data collection techniques used are documentation that is relevant to the theme of the article and interviews with related parties. Based on the results of the study of theory and case studies found problems that arise in schools and the causes and consequences of the emergence of these problems.*

*Keywords: Implementation Curriculum Management, Utilization Curriculum Management*

### **ABSTRAK**

Tujuan pembahasan ini adalah untuk memecahkan masalah di sekolah. Masalah yang muncul adalah pemanfaatan sumber belajar. Penelitian ini menggunakan telaah teori dari beberapa sumber bacaan dan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi yang relevan dengan tema artikel dan wawancara dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil telaah teori dan studi kasus ditemukan masalah yang muncul di sekolah serta sebab dan akibat munculnya masalah tersebut.

Kata Kunci: Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Pemanfaatan Manajemen Kurikulum

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Manajemen kurikulum merupakan salah satu substansi dalam manajemen pendidikan dan merupakan bagian dari kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat beberapa kendala, kendala tersebut menjadi *problem* atau masalah yang harus dihadapi. Pelaksanaan pembelajaran pun tidak jauh dari manajemen kurikulum, dalam manajemen kurikulum terdapat media dan sumber belajar sebagai penunjang proses pembelajaran. Seorang tenaga pendidik seharusnya bisa memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, serta mengikuti perkembangan zaman.

Tenaga pendidik harus bisa mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Dewasa ini media pembelajaran masih sering terabaikan oleh tenaga pendidik dan pemanfaatannya kurang optimal dalam pembelajaran. Ada banyak hal yang membuat tenaga pendidik kurang mengoptimalkan media pembelajaran, misalnya kurangnya dana untuk pengadaan media pembelajaran, susah mencari media pembelajaran yang tepat, kurangnya persiapan untuk mempelajari media pembelajaran, dan lain-lain.

Selain kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengembangan media pembelajaran pun masih kurang. Semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan pendidikan juga mengikuti perkembangan yang ada. Jika kita lihat pola pembelajaran yang dulu lebih *teacher center* kini menjadi *student center*. Di samping itu, media pembelajaran pun semakin bervariasi. Peserta didik akan merasa senang di dalam kelas jika penunjang pembelajaran juga berinovasi, seperti pengguna LCD untuk menampilkan video terkait dengan pembelajaran.

Tidak semua tenaga pendidik atau guru mampu menggunakan media pembelajaran secara optimal. Begitu pula dengan pengembangan penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran. Semakin berkembangnya zaman menuntut guru mampu mengikutinya, karena secara tidak langsung proses pembelajaran juga mengikuti perkembangan yang ada. Oleh karenanya, guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran, agar peserta didik merasa senang belajar di dalam kelas serta proses pembelajaran menjadi efektif.

SD Bunga merupakan sekolah yang berada di kota, notabennya pendidikan yang berada di kota lebih maju. Majunya pendidikan di kota dapat dilihat dari lingkungan fisiknya seperti bangunan, serta fasilitas yang ada. Berbeda halnya dengan SD Bunga dimana tenaga pendidik atau guru yang memiliki usia lanjut atau guru *senior*, kurangnya pemanfaatan dalam hal penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar seperti lingkungan sekolah. Sehingga pembelajaran yang ada di sekolah tersebut cenderung masih klasik atau tradisional, masalah ini memang tidak menyeluruh di sekolah tetapi menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan.

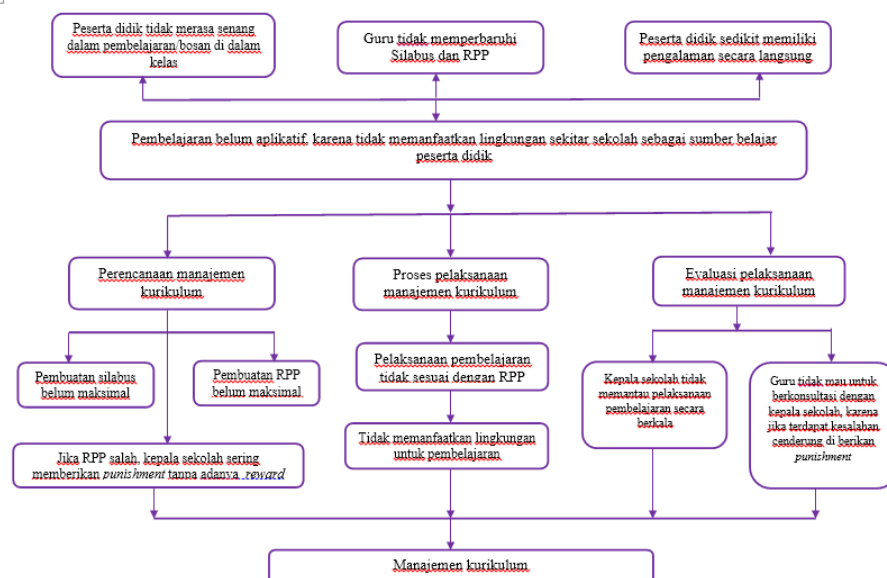
Selain itu, pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran masih kurang. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran akan berdampak pada

keberhasilan proses pembelajaran, karena peserta didik yang di dalam kelas hanya mendengarkan ceramah guru akan merasakan cepat bosan. Berbeda halnya jika pembelajaran pada era Revolusi Industri 4.0 ini lebih memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Maka, peserta didik akan merasa senang di dalam kelas dan mudah menerima pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## METODOLOGI

Pemecahan masalah dapat menggunakan beberapa teknik. Teknik analisis masalah yang digunakan dalam permasalahan ini adalah diagram pohon, menurut Nasution (2015:146) diagram pohon digunakan untuk menghubungkan antara tujuan dengan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Dale (1994:400) menyebutkan bahwa diagram pohon juga disebut *decision tree diagram* yang berguna bagi pimpinan untuk membuat rencana perbaikan proses berdasarkan *input* dan pelanggan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka untuk diagram pohon adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah dengan mencari sebab dan bagaimana solusi atas permasalahan yang ada. Diagram pohon berbentuk seperti struktur organisasi yang digulingkan. Berikut Gambar 1 analisis permasalahan di SD Bunga menggunakan Diagram Pohon.



Gambar 1. Diagram Pohon

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis permasalahan menggunakan diagram pohon di atas masalah utama yakni pemanfaatan sumber belajar yang kurang maksimal. Sumber belajar yang dimaksudkan adalah lingkungan sekolah yang kurang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Permasalahan ini banyak dihadapi oleh guru *senior* atau guru dikarenakan peran dari kepala sekolah yang sering memberikan *punishment* berupa teguran langsung tanpa memberi arahan. Setelah dianalisis menggunakan diagram pohon ditemukan beberapa sebab dan akibat dari masalah yang ada.

Sebab dari pelaksanaan manajemen kurikulum yang kurang maksimal yakni terdapat pada perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan. Ketika perencanaan manajemen kurikulum terdapat kendala pada pembuatan silabus dan RPP, dimana dalam pembuatan jika menemui kesulitan dan kesalahan kepala sekolah cenderung menyalahkan tanpa memberikan saran. Sehingga guru dalam pembuatan silabus dan RPP hanya merubah tahun saja. Akibat dari permasalahan ini pembelajaran tidak aplikatif dan peserta didik merasa bosan di dalam kelas. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran, hampir semua guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Masalah selanjutnya yakni pada tahap evaluasi pelaksanaan, dimana kepala sekolah tidak memantau pembelajaran secara berkala, sehingga berdampak pada guru. Guru saat pembelajaran tidak sesuai dengan RPP dan peserta didik pun mendapat sedikit pengalaman praktik.

## SIMPULAN

Berdasarkan teknik analisis diagram di atas, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut (1) perencanaan manajemen kurikulum, (2) pelaksanaan manajemen kurikulum dan (3) evaluasi pelaksanaan manajemen kurikulum. Dampak dari permasalahan tersebut yakni pembelajaran menjadi kurang aplikatif, karena guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah seperti lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik cenderung sedikit mendapat pengalaman praktik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dale, B. G. 1994. *Managing Quality: Second Edition*. Amerika: Practice Hall International.
- Nasution, M. N. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.